

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini, akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti membutuhkan sebuah metode agar mampu mengidentifikasi jawaban dengan tepat dan mampu memberikan pembahasan sehingga nantinya akan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan penarikan kesimpulan sesuai dengan jenis penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif analisis. Narbuko (2004, hlm. 44) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang juga bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah secara sistematis dan faktual. Hal ini sejalan dengan pendapat Satori (2010, hlm. 22) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada hal yang yang terpenting dari sifat barang atau jasa berupa fenomena atau makna dibaliknya, yang kemudian bisa dikembangkan sehingga menjadi manfaat.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif tentunya banyak sekali. Akan tetapi, pada penelitian ini digunakan deskriptif analisis. Berdasarkan penjelasan Ratna (2015, hlm. 53), metode deskriptif analisis ialah sebuah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan proses analisis. Dalam proses penelitian sastra, metode deskriptif menuntut penelitiya mengungkapkan semua fakta atau data yang terlihat dengan cara memberikan deskripsi (Hikmat, 2011). Dapat disimpulkan bahwa metode deskripsi analisis adalah penguraian dan pengungkapan semua data yang ada, yang hasilnya dideskripsikan sehingga dapat memberikan sebuah pemahaman kepada pembaca.

Semua fakta yang diperoleh dari buku cerita tersebut dianalisis kandungan nilainya kemudian diukur tingkat relevansinya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini, antara lain struktur cerita pada setiap subcerita yang terdapat pada buku tersebut, serta relevansi isi cerita yang terdapat pada buku *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat* dengan nilai karakter Program Pendidikan Karakter Bandung *Masagi*.

3.2 Sumber Data

Buku dengan judul *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat* adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Buku ini disusun oleh Maya Rohmayati dan Yodi Kurniadi dan diterbitkan oleh PT. Sarana Panca Karya Nusa, yang di dalamnya terdapat lima cerita rakyat dari Jawa Barat yang sudah cukup familiar di telinga masyarakat, yaitu *Legenda Lutung Kasarung*, *Sangkuriang*, *Situ Bagendit*, *Hariang Banga dan Ciung Wanara*, dan *Talaga Warna*. Meski jumlah halaman buku ini adalah 54 halaman, namun itu tidak akan membuat anak jenuh karena dilengkapi dengan gambar ilustrasi.

Cerita yang ada pada buku tersebut diangkat dari cerita-cerita yang berasal dari Jawa Barat, baik itu legenda tokoh, tempat, maupun sejarah yang dikemas dengan menyenangkan seperti Hariang Banga dan Ciung Wanara. Pemilihan buku ini sebagai sumber data mengingat penelitian yang akan dilakukan ini mengkaji tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal “Bandung *Masagi*” yang mengandung empat prinsip utama masyarakat Sunda dalam mengamalkan kehidupan, dirasa akan lebih maksimal lagi jika sumber data yang digunakan sesuai dengan karakter daerah masyarakat sunda. Sebab menurut Sutarno (2008), hal yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar yaitu dengan cara belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, belajar melalui budaya, dan belajar membudaya. Selain itu, tidak ada rekomendasi khusus mengenai bahan bacaan atau buku untuk menunjang program tersebut.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Persiapan Penelitian

Tahapan ini adalah tahap awal bagi Peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian meliputi fokus masalah dan objek penelitian. Setelah itu, Peneliti mengajukan judul penelitian serta proposal penelitian (skripsi) yang kemudian disetujui oleh dosen pembimbing. Langkah selanjutnya adalah persiapan teknis untuk penelitian dengan cara membuat instrumen untuk menganalisis data baik secara analisis isi dokumen maupun wawancara.

3.3.2 Perizinan Penelitian

Bandung *Masagi* adalah pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal, yang dirumuskan pada tahun 2015 oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung, yang diperlukan kontak langsung dengan beberapa guru sekolah dasar di Kota Bandung. Perizinan penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengajukan surat izin penelitian dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kepada Wakil Dekan 1 atas nama Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi penelitian.
- 2) Surat rekomendasi penelitian tersebut diberikan kepada Kepala Sekolah Dasar terkait.

3.3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti langsung melaksanakan penelitian dengan cara wawancara terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya. Secara rinci, langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Peneliti membaca keseluruhan cerita yang ada pada buku *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat* dan dilanjutkan dengan membedah struktur ceritanya menggunakan teori unsur intrinsik Nurgiyantoro.
- 2) Setelah membedah struktur cerita dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat*, peneliti menganalisis program Bandung *Masagi* dan menelaah nilai Bandung *Masagi* yang terdapat pada cerita tersebut.
- 3) Menghubungi informan dari 5 sekolah dasar di Kota Bandung untuk menyampaikan maksud dan membuat janji wawancara mengenai pertanyaan-

pertanyaan yang telah dibuat dalam instrumen. Hasilnya adalah 4 informan menyetujui untuk diwawancarai.

- 4) Komunikasi dengan keempat informan masih berlanjut dan informan siap diwawancarai secara daring (*chat/call*) masing-masing pada tanggal 10, 13, 14 dan 15 Juli 2020.
- 5) Hasil wawancara tersebut digunakan untuk membantu peneliti menganalisis program Bandung *Masagi* yang sudah diterapkan pada sekolah dasar dan mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter yang ada pada buku *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat* yang sudah dikaji sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi pustaka. Kedua teknik ini dirasa dapat membantu untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber, maupun dokumen-dokumen terkait rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3.4.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak boleh terlewat. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan lengkap mengenai program pendidikan karakter Bandung *Masagi* dan bagaimana pelaksanaan program tersebut pada jenjang sekolah dasar. Mewawancarai beberapa guru sekolah dasar juga dirasa perlu untuk mendapatkan informasi lebih jelas lagi terkait dengan implementasi nyata program tersebut. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya agar lebih terfokus dan tepat pada pokok permasalahan.

Wawancara ini berupa pertemuan fisik langsung. Pertemuan fisik secara langsung juga membantu peneliti untuk melihat raut wajah, ekspresi, serta gerak-gerik narasumber ketika diajukan pertanyaan sehingga meyakinkan peneliti terhadap jawaban yang diberikan narasumber. Melalui wawancara pula, peneliti dapat menilai penguasaan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2007, hlm. 186) yang menjelaskan bahwa:

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni; (1) mengenalkan diri; (2) menjelaskan maksud kedatangan; (3) menjelaskan materi wawancara; dan (4) mengajukan pertanyaan.

Pengumpulan dengan wawancara mempunyai beberapa keuntungan, sebagai berikut: (1) jawaban yang dilakukan responden secara spontan hingga jawaban dapat lebih dipercaya; (2) dapat digunakan untuk menilai kebenaran dan keyakinan terhadap jawaban yang diberikan; (3) dapat membantu responden untuk mengingat kembali hal-hal yang lupa; serta (4) data yang diperoleh adalah data primer. Kerugian pengumpulan data dengan cara wawancara adalah membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan biaya yang relatif besar, mudah timbul bias.

Timbulnya bias pada waktu wawancara disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: (1) pewawancara, bila pewawancara kurang menghayati permasalahan dan kurang memahami teknik wawancara; (2) responden, sering responden menyembunyikan jawaban yang sifatnya pribadi; dan (3) pertanyaan yang diajukan, pertanyaan mempunyai arti ganda sehingga membingungkan atau pertanyaan yang mengharuskan responden mengingat kembali masa lalu.

Data yang dikumpulkan dapat bersifat; (1) fakta, misalnya umur, pendidikan, pekerjaan, penyakit yang pernah diderita; (2) sikap, misalnya sikap terhadap pembuatan jambatan keluarga, penyuluhan kesehatan; (3) pendapat, misalnya pendapat tentang pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh bidan desa; (4) keinginan, misalnya pelayanan kesehatan yang diinginkan; serta (5) pengalaman, misalnya pengalaman waktu terjadi wabah demam berdarah melanda daerah mereka.

Narasumber dapat menyampaikan informasi yang komprehensif sebagaimana diharapkan peneliti, maka pada saat melakukan wawancara yang terdapat beberapa kiat sebagai berikut; (1) ciptakan suasana wawancara yang

kondusif dan tidak tegang; (2) cari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan; (3) mulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius; (4) bersikap hormat dan ramah terhadap informan; (5) tidak menyangkal informasi yang diberikan informan; (6) tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian; (7) tidak bersifat menggurui terhadap informan; (8) tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah; (9) sebaiknya dilakukan secara sendiri; serta (10) ucapkan terima kasih setelah wawancara selesai dan minta disediakan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan wawancara, antara lain, (1) Pewawancara harus bersikap sopan santun, sabar, dan dengan gaya khas bahasa yang menarik, tetapi jelas dan sederhana agar dapat dimengerti oleh responden; (2) Pergunakan bahasa responden agar tidak dianggap seperti orang asing; (3) Ciptakan suasana psikologis agar situasi cair, saling percaya; (4) Suasana wawancara harus santai; (5) Wawancara dimulai dari pertanyaan yang mudah, karena awalnya biasanya responden akan tampak tegang; (6) Keadaan responden harus diperhatikan, apabila belum siap atau karena sedang terkena musibah maka wawancara sebaiknya ditunda.

Setelah mempertimbangkan berbagai poin yang telah disebutkan, maka semakin tegas bahwa teknik wawancara ini merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dan menilai keabsahan informasi mengenai program pendidikan karakter Bandung *Masagi*.

3.4.2 Kajian Pustaka

Studi Pustaka atau *Library Research* adalah sebuah cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh dengan cara mengumpulkan beberapa buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Danial (2009, Hlm. 80) berpendapat bahwa buku-buku itu dianggap sebagai sumber data yang nantinya akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis. Selain itu, penggunaan studi pustaka membantu peneliti untuk memperoleh informasi tentang

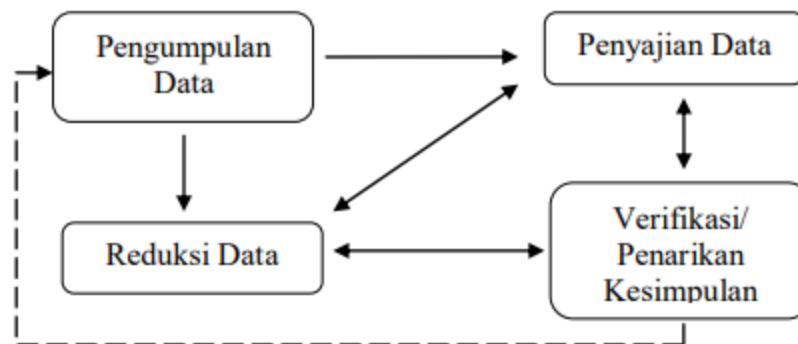
teknik-teknik penelitian yang diharapkan, sehingga pekerjaan peneliti tidak merupakan duplikasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengumpulan data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tetapi, sebuah data tidak bisa disajikan mentah begitu saja tanpa diolah dan dianalisis oleh peneliti. Sugiyono (2008, Hlm. 335) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Kegiatan analisis data ini terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pemberian simpulan. Ketiga kegiatan tersebut ditunjukkan oleh gambar 2.



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data Miles dan Huberman
(Sugiyono, 2008)

Pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data di penelitian ini, pengumpulan data dilakukan hasil wawancara dan studi pustaka yang kemudian dikembangkan lagi berdasarkan kategorisasi rumusan masalah yang telah ditentukan dan dikembangkan lagi menjadi panajaman data untuk menghasilkan sebuah kesimpulan, baik yang sementara maupun yang sudah tetap.

Reduksi data. Reduksi data memiliki arti merangkum, atau memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, pencarian tema dan polanya, serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, semua data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya karena dinilai lebih jelas dari sebelumnya. Data yang tidak diperlukan atau tidak sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, tidak akan digunakan lagi. Reduksi data bisa dilakukan melalui tahapan yaitu, (1) memilih data yang sesuai serta membuang data yang tidak sesuai; (2) membuat kodefikasi atau kategori data; serta (3) mengelompokkan data ke dalam kategori yang ada.

Penyajian data. Data disajikan disusun secara singkat, jelas, terperinci serta menyeluruh untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara bagian. Penyajian data ini untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan. Interpretasi buku *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat* yang disusun oleh Maya Rohmayadi dan Yodi Kurniadi dengan program pendidikan karakter Bandung *Masagi* akan terdeskripsikan melalui relevansi isi cerita dengan isi atau nilai pendidikan karakter Bandung *Masagi*, mengacu pada struktur cerita yang terdapat pada buku tersebut dan implementasi program pendidikan karakter Bandung *Masagi* di sekolah dasar.

Pemberian simpulan. Pemberian simpulan biasanya ada di bagian akhir penelitian, untuk mendapatkan penjelasan berbentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dari sebuah data. Simpulan awal yang sudah dibuat memungkinkan adanya perubahan jika ditemukan data yang lebih kuat dan lebih representatif. Simpulan dibuat dengan mencari hal-hal yang penting dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji keabsahan data. Uji validitas data sangatlah diperlukan pada sebuah penelitian untuk menguji keakuratan data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian yang sedang berlangsung. Uji keabsahan data ini dilakukan dengan cara memvalidasi temuan hasil penelitian kepada dosen pembimbing dan sudah mendapatkan persetujuan bahwa data yang diperoleh sudah valid.

Uji kredibilitas dilakukan melalui ketekunan untuk menanggulangi kesalahan. Dalam hal ini, peneliti membaca secara cermat dan mengulanginya sehingga diperoleh data yang akurat dengan makna yang pasti sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pada validasi reliabilitas, peneliti melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan oleh pembimbing terhadap bukti-bukti atau data yang terkumpul dalam penelitian ini. Selanjutnya, pembimbing menguji hasil penelitian agar terhindar dari bias dan otoritas atau subjektivitas peneliti dalam validasi objektivitas.

Setelah data didapat, selanjutnya data akan dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik. Moleong (2007, Hlm. 192-195) menguraikan teknik analisis data sebagai berikut.

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

3.5.1 Analisis Struktural

Analisis struktural sangat penting dalam sebuah analisis karya sastra sebab suatu karya sastra dibangun atas unsur-unsur yang membentuknya. Unsur-unsur itu kemudian saling mengisi dan berkaitan sehingga membentuk sebuah satu kesatuan yang utuh dalam sebuah karya sastra.

Analisis struktural tidak hanya mampu mengungkapkan makna yang ada di dalam mitos atau simbol pada suatu masyarakat, akan tetapi dapat pula mengungkapkan logika yang ada dibalik makna tersebut. Oleh karena itu, Piaget (dalam Bungin, 2007, Hlm. 211) mengungkapkan ada 2 pendekatan struktur yakni: *Pertama*, sistem transformasi yang mengandung kaidah sebagai sistem dan melindungi diri dari atau memperkaya diri melalui peran transformasinya, karena itu struktur memiliki tiga sifat yaitu totalitas, transformasi, dan pengaturan diri. *Kedua*, tahap penemuan struktur harus bisa dirumuskan. Perumusan itu harus bisa diterjemahkan langsung ke dalam persamaan logika matematis atau melalui suatu

model sibernetik. Adapun langkah dalam analisis struktural pada suatu teks atau dokumen yang ada sebagai berikut.

- 1) Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa tokoh, tindakan, peristiwa dan kesan yang dialami.
- 2) Membagi cerita ke dalam beberapa bagian jika terlalu panjang.
- 3) Memfokuskan perhatian pada kalimat yang mengandung peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita.
- 4) Memperhatikan kalimat yang menunjukkan hubungan antarelemen dalam suatu cerita.
- 5) Menemukan makna dan elemen mitos yang tergantung pada relasi sigmatis dan paradigmatis dengan elemen lain.
- 6) Menarik hubungan atau relasi antarelemen dalam sebuah cerita secara keseluruhan.
- 7) Menarik kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan cerita internal dengan kesimpulan referensial atau kontekstual.

3.5.2 Analisis Isi

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi menekankan pada penglihatan peneliti melihat keteraturan isi komunikasi secara simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Analisis isi digunakan tidak berbeda dengan penelitian kualitatif lainnya tetapi dapat digunakan pada pendekatan yang berbeda. Teknik ini sering digunakan dalam analisis-analisis verifikasi. Adapun langkah dalam penggunaan teknik analisis ini menurut Bungin (2007, Hlm. 164) yaitu *pertama*, harus ada fenomena yang diamati. Dalam kata lain, peneliti harus memetakan pemikirannya untuk penelitian, serta dapat merumuskan apa yang akan diteliti dan semua tindakannya harus didasarkan pada tujuan tersebut. *Kedua*, peneliti harus memilih unit analisis yang akan dikaji. Selain itu, peneliti harus memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis.

Hal ini diperjelas oleh pendapat dari Paul (dalam Bungin, 2007, Hlm. 165) yang menyebutkan bahwa analisis isi didahului dengan melaksanakan *coding* terhadap istilah atau kata yang sering muncul dan kalimat yang relevan. Setelahnya, peneliti

akan mencatat konteks istilah yang sering muncul dengan mengklasifikasikannya. Klasifikasi ini berguna untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi. Satuan makna dan kategori itu dianalisis dan dicari hubungan satu dengan yang lain untuk menemukan makna, arti, dan tujuannya. Hasil analisis itu dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian yang dibantu dengan alat pengumpul data yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Peneliti menggunakan alat pengumpul data untuk mengumpulkan dari dari permasalahan pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Alat pengumpul data untuk membedah struktur cerita pada subcerita dalam buku *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat* sebagaimana tertera dalam rumusan masalah yang pertama, mengacu pada teori struktur naratif dari Nurgiyantoro berupa unsur instrinsik sebuah cerita akan disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Instrumen Pemerolehan Struktur Cerita

Judul :		
No.	Aspek	Isi/Kutipan Cerita
1.	Tema	
2.	Tokoh	
3.	Alur	
4.	Latar	
5.	Sudut pandang	
6.	Gaya bahasa	
7.	Amanat	

Sumber: Dikembangkan oleh penulis, 2020

Selanjutnya untuk dapat menjawab rumusan masalah yang kedua, terkait program pendidikan karakter Bandung *Masagi* pada jenjang sekolah dasar, peneliti memperoleh informasi langsung dengan cara menganalisis buku saku Bandung *Masagi* dan mewawancarai pihak terkait di antaranya 3 orang guru sekolah dasar di

Kota Bandung, yang menerapkan program pendidikan karakter Bandung *Masagi*, yaitu Bapak Kiki Yogaswara dari SDN Sirnamanah, Pak Tisnu Ari dari SDN 150 Gatot Subroto, Ibu Taryati dari SDN 001 Merdeka, dan Ibu Cucun Sutinah dari SDN 016 Dr. Cipto Pajajaran. Adapun aspek yang terdapat dalam kegiatan wawancara adalah konsep Bandung *Masagi*, tujuan Bandung *Masagi* dan implementasi Bandung *Masagi* yang disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Program Pendidikan Karakter Bandung Masagi

Pelaksanaan Wawancara		
Hari, Tanggal	:	
Waktu	:	
Tempat	:	
Identitas Narasumber		
Nama Lengkap	:	
Jenis Kelamin	:	Laki-laki/Perempuan
Jabatan	:	
Sekolah	:	
Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Konsep Bandung <i>Masagi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Bandung <i>Masagi</i>? 2. Apakah ada penjelasan khusus mengenai latar belakang program tersebut ke sekolah? 3. Adakah program khusus di dalamnya? 4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui landasan hukum program tersebut? 5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana urgensi program tersebut di sekolah dasar? 	
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan dari program tersebut? 2. Bagaimana visi dan misi program tersebut? 	
Implementasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi yang digunakan agar dapat merealisasikan program tersebut? 2. Adakah kendala dalam pelaksanaannya? 3. Bagaimana upaya atau solusi dari kendala tersebut? 	

Kemudian, digunakan instrumen untuk mengetahui relevansi isi cerita pada subcerita yang terdapat pada buku *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat* dengan nilai Bandung *Masagi* yaitu silih asih, silih asah, silih asuh dan silih wawangi sebab buku tersebut akan dianggap relevan jika mengandung nilai Bandung *Masagi*. Instrumen dari rumusan tersebut disajikan dalam tabel 3.3 sebagai instrumen pemerolehan nilai Bandung *Masagi* dan tabel 3.4 sebagai instrumen kriteria relevansi isi buku cerita *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat* dengan nilai Bandung *Masagi*. Nilai karakter pada setiap nilai bandung *Masagi* adalah karakter yang dapat dikembangkan sesuai dengan nilai program Bandung *Masagi*.

Tabel 3.3
Instrumen Pemerolehan Nilai Bandung Masagi

No.	Aspek	Hlm.	Kutipan Cerita
1.	<i>Silih Asih</i> Nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam nilai Silih Asih: A1. Peduli A2. Tenggang Rasa A3. Empati A4. Kerjasama A5. Berbelas kasihan		
2.	<i>Silih Asah</i> Nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam nilai Silih Asah: B1. Kritis B2. Inisiatif B3. Penuh Pertimbangan B4. Kreatif B5. Tanggung jawab		
3.	<i>Silih Asuh</i> Nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam nilai Silih Asuh: C1. Sabar C2. Berani C3. Jujur C4. Mandiri		

	C5. Disiplin		
4.	<p>Silih Wawangi</p> <p>Nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam nilai Silih Asih:</p> <p>D1. Religius</p> <p>D2. Adil</p> <p>D3. Toleransi</p> <p>D4. Rela Berkorban</p> <p>D5. Tolong-menolong</p>		

Sumber: Dikembangkan oleh penulis berdasarkan karakter yang tertera pada tujuan program pendidikan Bandung *Masagi*, 2020.

Jika isi buku *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat* mengandung 4 nilai Bandung *Masagi* yaitu silih asih, silih asah, silih asuh dan silih wawangi, maka dapat dikatakan buku tersebut sangat relevan dengan program pendidikan karakter Bandung *Masagi*. Apabila isi buku *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat* mengandung 3 nilai Bandung *Masagi*, maka buku tersebut dikatakan relevan dengan program pendidikan karakter Bandung *Masagi*. Sedangkan isi buku *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat* akan cukup relevan apabila mengandung 2 nilai Bandung *Masagi*. Apabila isi buku *Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat* hanya mengandung 1 nilai Bandung *Masagi*, maka buku tersebut dikatan kurang relevan. Terakhir, buku tersebut dikatakan tidak relevan apabila tidak mengandung nilai Bandung *Masagi*, seperti yang disajikan pada tabel 3.4 di bawah ini.

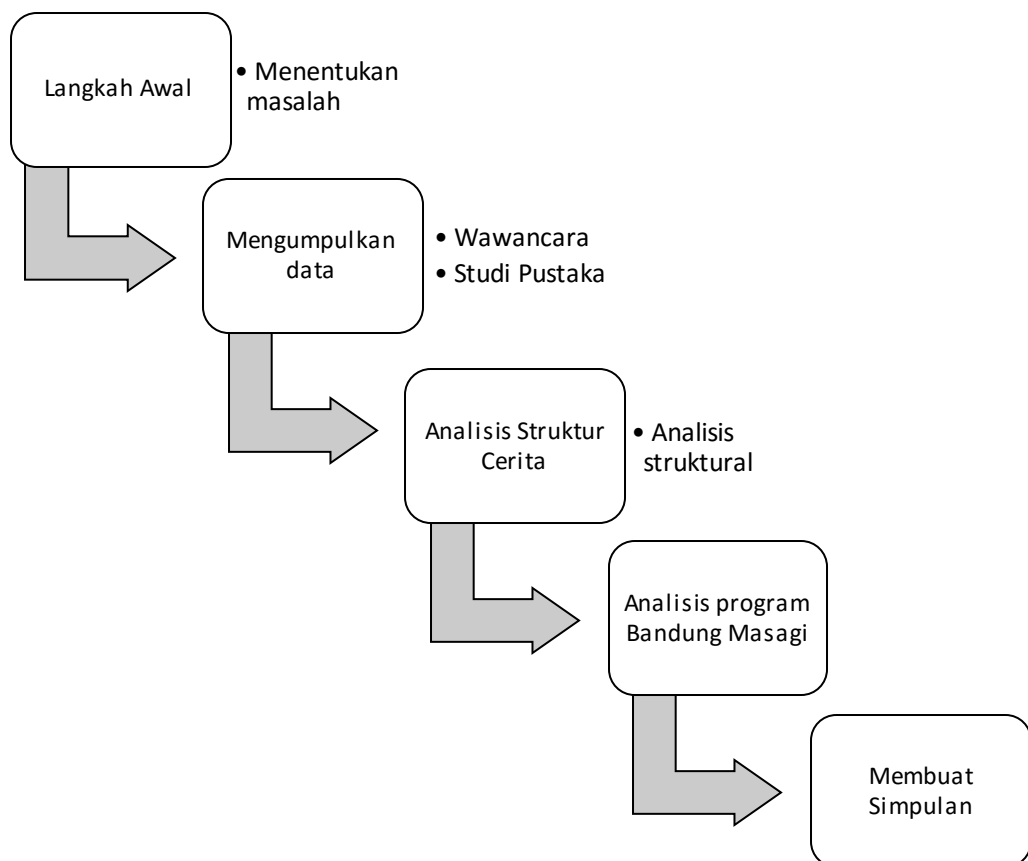
Tabel 3.4

Kriteria Relevansi Isi Buku Kumpulan Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat dengan Nilai Bandung Masagi

Tingkat Relevansi	Kriteria Relevansi
Sangat Relevan	Terdapat 4 nilai Bandung <i>Masagi</i>
Relevan	Terdapat 3 nilai Bandung <i>Masagi</i>
Cukup Relevan	Terdapat 2 nilai Bandung <i>Masagi</i>
Kurang Relevan	Terdapat 1 nilai Bandung <i>Masagi</i>
Sangat Tidak Relevan	Tidak terdapat nilai Bandung <i>Masagi</i>

3.7 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini berupa alur tahapan-tahapan penelitian yang menggambarkan langkah-langkah penelitian. Desain penelitian juga digunakan untuk membantu peneliti supaya melaksanakan penelitiannya secara sistematis dan jelas. Desain penelitian ini akan disajikan pada gambar 3.3 sebagai berikut.



Gambar 3.2 Desain Penelitian